

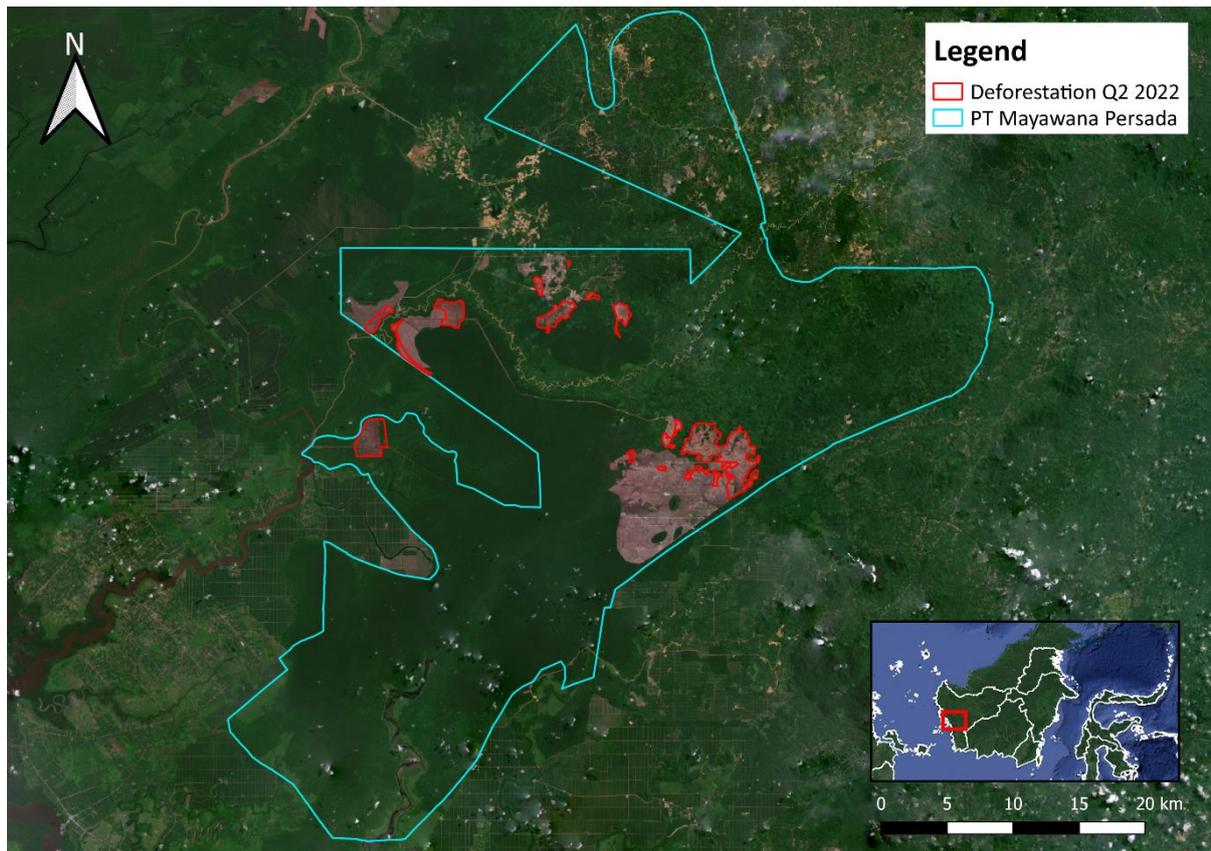
## Sepuluh konsesi hutan tanaman menebangi hutan seluas 7.000 hektar pada periode Q2 tahun 2022

Analisis yang dilakukan oleh Aidenvironment telah mengidentifikasi sepuluh penebang hutan terbesar untuk industri kayu di Indonesia pada periode kuartal kedua tahun 2022. Secara kolektif, sepuluh konsesi tersebut telah membuka hutan, lahan gambut dan hutan gambut seluas 7.000 ha diantara bulan April dan Juni 2020. Empat dari lima deforestasi terbesar di [kuartal pertama](#) juga muncul dalam daftar periode ini.

### 1. PT Mayawana Persada (Alas Kusuma)

Pada kuartal kedua tahun 2022 menunjukkan total hutan yang telah dibuka diareal konsesi PT Mayawana Persada seluas 3.000 ha. Total pembukaan hutan yang dilakukan oleh PT Mayawana Persada sejak awal tahun 2022 mencapai 5.200 ha. PT Mayawana Persada berada di unit bentang alam Mendawak, Kalimantan Barat dan 137.000 ha lahannya adalah konsesi terbesar di bentang alam tersebut.

Grup Alas Kusuma memperoleh sertifikat *Forest Steward Council* (FSC) melalui dua anak perusahaannya, yaitu [PT Sari Bumi Kusuma](#) dan [PT Suka Jaya Makmur](#). Namun, grup ini telah menjadi salah satu deforestasi paling signifikan di sektor hutan industri Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Dari tahun [2020](#) hingga [2021](#), seluas 8.100 ha hutan telah dibuka di dalam konsesi PT Mayawana Persada. Dalam [laporan](#) terbaru Aidenvironment, yang meneliti tentang luas orangutan habitat yang tersisa dalam tutupan hutan dikonsesi perusahaan Indonesia, menemukan PT Mayawana Persada memiliki 68.776 ha habitat orangutan didalam tutupan hutan yang masih tersisa, terbanyak dari semua konsesi hutan tanaman industri di negara ini. Habitat orangutan di area berhutan ini tetap terancam jika PT Mayawana Persada tidak berkomitmen untuk menghentikan pengembangan lahan.



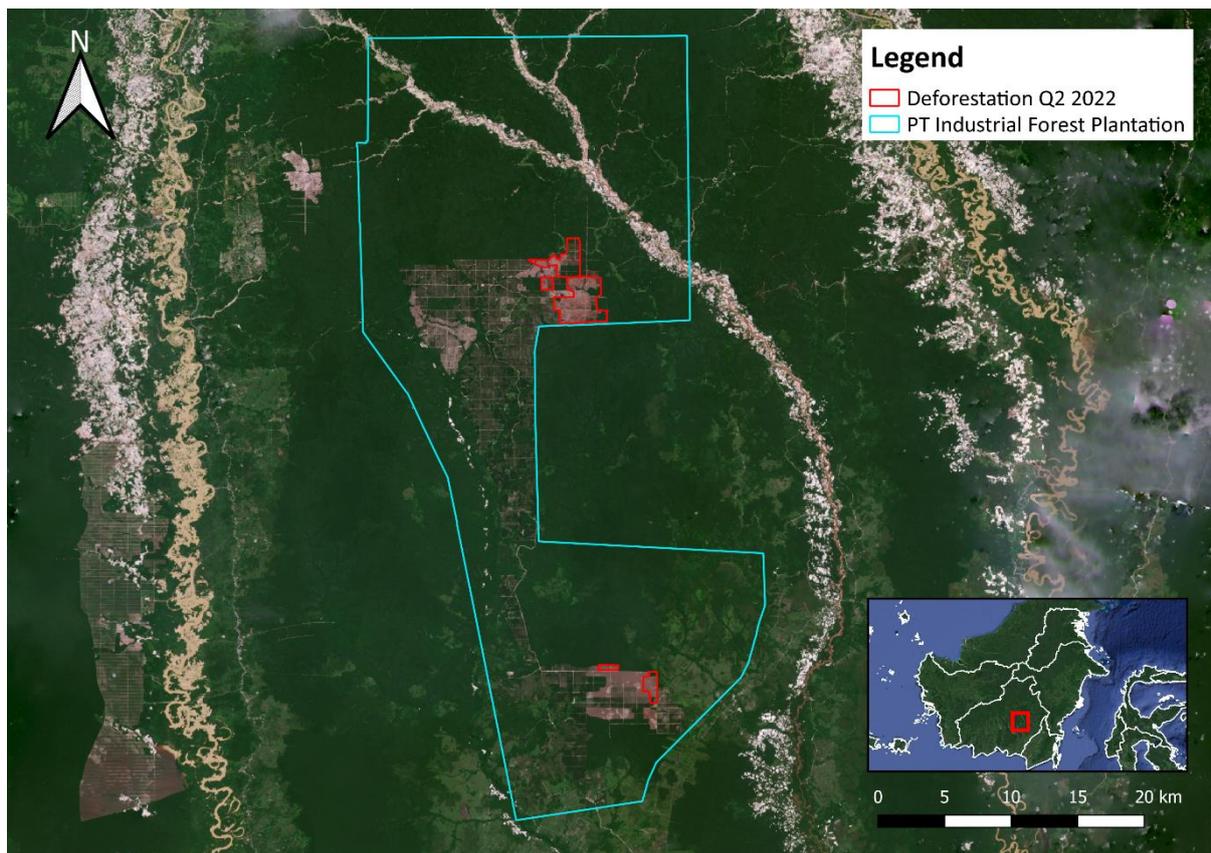
Gambar 1 Deforestasi dalam konsesi PT Mayawana PERSADA diantara bulan April hingga Juni 2022

## 2. PT Industrial Forest Plantation (Nusantara Fiber)

[Nusantara Fiber](#) adalah perusahaan tidak transparan yang sebagian besar beroperasi di Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat. Diantara bulan April dan Juni 2022, perusahaan telah membuka hutan seluas 1.800 ha di PT Industrial Forest Plantation di Kapuas, Kalimantan Tengah.

Nusantara Fiber juga muncul dalam daftar deforestasi teratas pada [kuartal pertama](#) tahun 2022 dan perusahaan telah membuka lahan seluas 2.300 ha sejak awal tahun ini. PT Industrial Forest Plantation memiliki luas areal konsesi sebesar 101.800 ha. Sebagian besar areal konsesi tersebut merupakan [habitat orangutan](#) Kalimantan. Analisis Aidenvironment menemukan bahwa konsesi tersebut memiliki luas habitat orangutan 51.026 ha.

Grup Nusantara Fiber telah menjadi salah satu deforestasi terbesar di konsesi hutan industri Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020 [dan](#) 2021, grup tersebut membuka 10.200 ha hutan di PT Industrial Forest Plantation dan dua konsesi lain yang dioperasikannya di Kalimantan: PT Bakayan Jaya Abadi dan PT Santan Borneo Abadi.



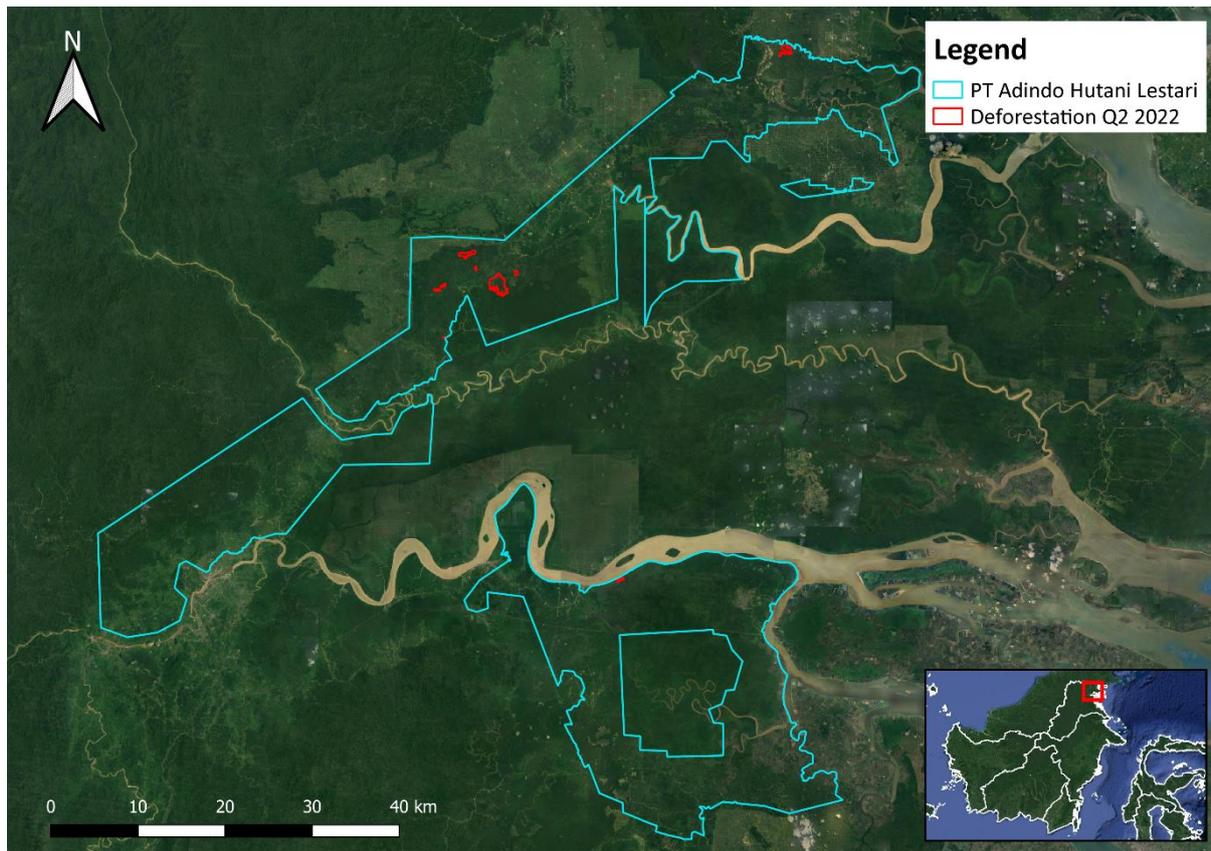
Gambar 2 Deforestasi didalam konsesi PT Industrial Forest Plantation diantara bulan April hingga Juni 2022

### 3. PT Adindo Hutani Lestari

PT Adindo Hutani Lestari berada di Kabupaten Nunukan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Tanah Tidung dan Kabupaten Bulungan di Kalimantan Utara. Di kuartal kedua tahun 2022, Aidevironment mendeteksi pembukaan hutan seluas 500 ha di konsesi perusahaan. Perusahaan ini diduga memiliki [hubungan](#) dengan Sukanto Tanoto, pemilik manfaat utama (*ultimate beneficial owner*) dari Royal Golden Eagle. PT Adindo Hutani Lestari juga merupakan salah satu [Pemasok Pasar Terbuka](#) dari grup APRIL.

PT Adindo Hutani Lestari sudah sejak lama dikaitkan dengan deforestasi. Sebuah [laporan](#) yang dibuat oleh LSM Indonesia Auriga Nusantara pada tahun 2020 mengangkat isu deforestasi oleh PT Adindo Hutani Lestari, yang menunjukkan bahwa antara bulan Juni 2015 dan Agustus 2020, perusahaan telah membuka lebih dari 7.000 ha hutan di dalam konsesi. Hal ini membuat perusahaan tidak sesuai dengan kebijakan pembeli utamanya, APRIL. APRIL menanggapi laporan tersebut di [postingan publik](#), membantah tuduhan Auriga dan mengklaim bahwa PT Adindo Hutan Lestari beroperasi sesuai dengan penilaian Nilai Konservasi Tinggi (NKT). Namun, laporan penilaian NKT untuk konsesi tersebut tidak tercantum dalam [situs web jaringan NKT](#) dan tidak jelas apakah penilaian tersebut telah melalui peer-review yang diperlukan.

Dalam website resmi PT Adindo Hutani Lestari memiliki aktivitas di [bagian konservasi](#). Namun, tidak ada referensi untuk perlindungan NKT atau hutan Stok Karbon Tinggi (SKT) disitus web tersebut. Aidevironment telah menghubungi PT Adindo Hutani Lestari untuk membahas pembukaan lahan yang terjadi baru-baru ini tetapi belum menerima tanggapan dari perusahaan.



Gambar 3 Deforestasi didalam konsesi PT Adindo Hutani Lestari diantara bulan April hingga Juni 2022

#### 4. PT Borneo Utara Lestari

Diurutan ke empat ada PT Borneo Utara Lestari, sebuah konsesi hutan tanaman yang terletak di Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara. Perusahaan ini telah membuka hutan sekitar 330 ha selama kuartal kedua tahun 2022. PT Borneo Utara Lestari sebelumnya dimiliki oleh keluarga Fangiono melalui FAP-Agri group. Pada bulan January 2021, PT FAP-Agri menjual saham PT Borneo Utara Lestari ke PT Tjipta Sejati Abadi, milik perorangan bernama Santri Febriani. Tidak banyak informasi publik tentang Santri Febriani, kecuali [beberapa](#) referensi yang menyebutkan bahwa beliau bekerja sebagai manajer SDM di First Resources yang dikendalikan oleh [Keluarga Fangiono](#). Saat ini *Roundtable of Sustainable Palm Oil (RSPO)* sedang melakukan investigasi mengenai hubungan kepemilikan antara First Resources, FAP Agri, dan Ciliandry Anky Abadi.

#### 5. PT Bukit Raya Mudisa (Bintang Utama Lestari)

Diurutan kelima ditempati oleh PT Bukit Raya Mudisa, yang telah membuka hutan seluas 320 ha diantara bulan April hingga Juni 2022. Berlokasi di Sumatra Barat, perusahaan ini dimiliki oleh Bintang Utama Lestari, sebuah perusahaan yang [terafiliasi](#) dengan Royal Golden Eagle.

PT Bukit Raya Murdisa merupakan mitra jangka panjang dari grup [APRIL](#). PT Bukit Raya Murdisa telah melakukan penilanan NKT dan laporannya telah di peer-review dan terdaftar di dalam situs [web NKT](#). Laporan tersebut disiapkan untuk memenuhi komitmen nol deforestasi dari APRIL. Menurut analisis Aidenvironment, lokasi pembukaan lahan berada di areal NKT dan SKT yang diidentifikasi di dalam laporan. Dengan demikian, pembukaan lahan tersebut telah melanggar kebijakan grup APRIL tentang larangan deforestasi.

## 6. PT Taiyoung Engreen

PT Taiyong Engreen telah membuka hutan seluas 235 ha diantara bulan April dan Juni 2022. Bukan ini merupakan tambahan dari 4.900 ha deforestasi di konsesi yang [dideteksi](#) Aidenvironment antara tahun 2016 dan 2021. PT Taiyong Engreen merupakan konsesi hutan tanaman industri dengan luas habitat orangutan terbesar ketiga yang [tersisa](#), yaitu 41.609 ha.

Mayoritas saham kepemilikan PT Taiyoung Engreen dimiliki oleh Perusahaan Korea Talyoung, yang tidak banyak diketahui orang. Sebagian saham lainnya dimiliki oleh Grup Jhonlin, sebuah perusahaan milik Haji Andi Syamsudin Arsyad (biasanya dikenal sebagai Haji Isam). Grup ini juga memiliki bisnis minyak kelapa sawit dan memiliki sejarah panjang dalam [pelanggaran](#) terhadap komitmen NDPE. Sejak tahun [2018](#), grup Jhonlin secara konsisten menjadi salah satu deforestasi terbesar di industri kelapa sawit. Sekitar 11.900 ha hutan dan gambut dibuka di dalam konsesi kelapa sawit grup antara tahun 2018 dan 2020.

## 7. PT Tusam Hutani Lestari

PT Tusam Hutani Lestari berlokasi di Aceh. Perusahaan ini melakukan pembukaan lahan sekitar 185 ha antara bulan April dan Juni 2022. Empat puluh persen saham perusahaan dimiliki oleh PT Inhutani IV, sebuah [perusahaan](#) milik negara. Sisanya dimiliki oleh PT Alas Helau. Mayoritas saham PT Alas Helau dimiliki oleh Fayola Investment Limited. Beberapa artikel berita mengaitkan Fayola Investment Limited dengan [Prabowo Subianto](#). Perusahaan ini terdaftar di Mauritius. Prabowo Subianto sebelumnya mencalonkan diri sebagai presiden di Indonesia pada tahun 2014 dan 2019. Saat ini beliau menjabat sebagai [Menteri Pertahanan](#) Republik Indonesia.

## 8. PT Hutan Produksi Lestari

PT Hutan Produksi Lestari secara konsisten membuka hutan sejak tahun [2020](#). Antara bulan April dan Juni 2022, perusahaan tersebut telah membuka hutan seluas 130 ha. PT Hutan Produksi Lestari dimiliki oleh Iman Hartono dan Willem Alexander Hartono dan berlokasi di Kapuas, Kalimantan Tengah. Kedua pengusaha tersebut juga memiliki perusahaan pengolahan kayu di Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, yaitu [PT Prima Parquet Indonesia](#). Menurut data ekspor Indonesia tahun 2020, perusahaan pengolahan kayu tersebut mengekspor kayu lapis ke perusahaan-perusahaan di Singapura, Malaysia, dan Korea Selatan.

PT Hutan Produksi Lestari beroperasi pada konsesi dengan total luas 10.500 hektar. Mayoritas konsesi berada pada [habitat](#) orangutan. Pada tahun 2020 dan 2021, perusahaan membuka 1.500 ha hutan.

## 9. PT Intraca Hutani Lestari

PT Intraca Hutani Lestari adalah bagian dari PT Central Cipta Murdaya/Grup Hardaya. Seluas 100 ha deforestasi terdeteksi di dalam konsesi perusahaan tersebut pada kuartal kedua tahun 2022. Grup Hardaya adalah pelaku deforestasi yang signifikan dalam industri hutan tanaman industri di Indonesia. Grup ini membuka hutan seluas 2.300 ha diantara tahun 2016 hingga Maret 2021. Grup Hardaya ini juga memiliki perusahaan pengolahan kayu bernama PT Intracawood Manufacturing. Perusahaan tersebut memegang sertifikat [FSC](#).

Bisnis kelapa sawit Hardaya juga ditelaah dalam laporan Greenpeace pada tahun [2018](#). Laporan tersebut menerbitkan informasi tentang 434 ha deforestasi oleh Grup Hardaya di dalam konsesi kelapa sawitnya antara tahun 2014 dan 2018. Pada tahun 2017, grup perusahaan tersebut juga membuka setidaknya 666 ha lahan hutan di Nunukan, Kalimantan Utara untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit.

## **10. PT Bangun Rimba Sejahtera**

Di urutan kesepuluh ada PT Bangun Rimba Sejahtera milik perseorangan bernama Johan. Perusahaan tersebut membuka hampir 40 ha hutan selama periode pemantauan. Perusahaan tersebut berlokasi di Bangka Belitung. Tidak ada informasi publik tentang Johan dan apakah ada perusahaan yang terafiliasi dengan PT Bangun Rimba Sejahtera.

Laporan [Forest People](#) tahun 2017 menyebutkan bahwa dulu PT Bangun Rimba Sejahtera memasok ke Asia Pulp and Paper (APP). APP adalah perusahaan pulp dan kertas raksasa milik Sinarmas Group.